

**LAPORAN TAHUNAN
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
KALIMANTAN SELATAN
TAHUN 2023**



**BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN
BALAI BESAR PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2023**

**LAPORAN TAHUNAN
BALAI PENGAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN
KALIMANTAN SELATAN
TAHUN 2023**



**Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan
Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian
Badan Standardisasi Instrumen Pertanian
Kementerian Pertanian
2023**

**LAPORAN TAHUNAN
BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN
KALIMANTAN SELATAN
TAHUN 2023**

Penanggungjawab:

Dr. Ahmad Subhan, MSc
(Kepala Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan)

Penyusun:

Dr. Ahmad Subhan, M.Sc.
Awanis, STP, M.Si
Muhammad Syarif, SST.
Rusmina, S.Tr.P

Penyunting dan Redaksi Pelaksana:

M. Isya Ansari, SP.
Abdul Sabur, MP.
Siti Nurawaliah, S.Pt, M.Sc
Harun Kurniawan, S.Pt
Ida Faridatul Alawiyah, SST.

Sumber Dana:

DIPA BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023 pada Kegiatan
Layanan Program dan Anggaran

ISBN

Diterbitkan oleh:

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Kalimantan Selatan

Alamat:

Jl. Panglima Batur Barat No. 4 Banjarbaru
Telepon: 0511-4772346, Fax: 0511-4781810
E-mail: bsipkalsel@gmail.com, Website: kalsel.bsip.pertanian.go.id

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas perkenan dan ridha-Nya Laporan Tahunan BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023 ini dapat diselesaikan. Laporan Tahunan 2023 berisi hasil kegiatan yang telah dilaksanakan BPSIP Kalimantan Selatan selama periode satu tahun.

Laporan Tahunan memuat ringkasan hasil kegiatan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian melalui melalui kegiatan identifikasi kebutuhan standar, pengujian dan pendampingan penerapan standar, kegiatan diseminasi standar, penyebaran informasi melalui taman agrostandar dan materi penyuluhan terstandar serta peningkatan kapasitas petani. Selain kegiatan teknis, juga dilaporkan hal tentang sumberdaya manusia dan yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta keuangan dan kegiatan administrasi.

Penghargaan dan ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan hingga proses penyelesaian laporan ini. Laporan Tahunan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran perbaikan untuk melengkapi isi laporan sangat diharapkan. Semoga informasi dalam buku ini dapat memberikan manfaat untuk pembangunan pertanian khususnya di wilayah Kalimantan Selatan.

Banjarmbaru, Januari 2024
Kepala Balai,

Dr. Ahmad Subhan, M.Sc.



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR.....	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Visi	1
1.2 Misi	1
1.3 Tujuan	1
1.4 Sasaran.....	1
1.5 Organisasi	2
II. SUMBER DAYA MANUSIA DAN ASET	27
2.1 Sumber Daya Manusia.....	27
2.2 ASET	29
III. PROGRAM DAN ANGGARAN	31
IV. KINERJA PELAKSANAAN KEGIATAN	33
4.1 Hasil identifikasi standar instrumen komoditas cabai spesifik lokasi Kalimantan Selatan	33
4.2 Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian	33
4.3 Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian.....	35
4.4 Diseminasi Standar Instrumen Pertanian	36
4.5 Taman AgroStandar	38
4.6 Materi Penyuluhan Terstandar	40
4.7 Bimbingan Teknis Tanaman Pangan Terstandar.....	40
4.8 Bimbingan Teknis Tanaman Pangan Terstandar.....	41
4.9 Produksi Benih Sumber Padi Terstandar Sni Di Kalimantan Selatan	42
4.10 Produksi Bibit Ayam KUB	44
4.11 Pengadaan Laboratorium Perbenihan Terstandar	45
4.12 Sistem Integrasi Sapi- Kelapa Sawit (SISKA) Terstandar Di Kalimantan Selatan.....	46
4.13 Pembuatan Kebun Hijauan Pakan Ternak (HPT) Terstandar Di Kalimantan Selatan.....	47
4.14 Kajian Akademis Potensi Unggulan Di Sektor Pertanian Kabupaten Banjar	48
4.15 Rice Crop Manager (RCM) atau Layanan Konsultasi Padi (LKP).....	49
V. REALISASI ANGGARAN	51
VI. PENUTUP.....	53

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data SDM Menurut Status Kepegawaian dan Tingkat Pendidikan (PNS, PPPK dan PPNPN BPSIP Kalimantan Selatan Tahun 2023)	27
Tabel 2. Data ASN BPSIP Kalimantan Selatan yang sedang tugas belajar S3 di Tahun 2023 ...	27
Tabel 3. Data Penyebaran ASN (PNS dan PPPK) Menurut Tingkat Pendidikan di BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023.....	28
Tabel 4. Data Penyebaran Tenaga PPNPN yang Masuk dalam Database Menurut Tingkat Pendidikan di BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023	28
Tabel 5. Data PNS BPSIP Kalimantan Selatan Berdasarkan Golongan Tahun 2023.....	28
Tabel 6. Data PPPK BPSIP Kalimantan Selatan Berdasarkan Golongan Tahun 2023	29
Tabel 7. Daftar Sarana dan Prasarana Penelitian yang Dimiliki	29
Tabel 8. Alat Transportasi BPSIP Kalimantan Selatan.....	30
Tabel 9. Kegiatan Penerapan dan Diseminasi yang Dilakukan BPSIP Kalimantan Selatan Tahun 2023	32
Tabel 10. Rangkuman hasil survey, wawancara dan koordinasi.....	33
Tabel 11. Hasil Pengujian benih cabai hiyung	34
Tabel 12. Hasil Pengujian Tanah	34
Tabel 13. Produksi benih Padi kelas Benih Pokok /BP/Stock <i>Seed</i> /SS di Kabupaten Tanah Laut pada musim kedua Tahun 2023.....	43
Tabel 14. Realisasi Capaian Fisik dan Keuangan dari Output yang Dilakukan BPSIP Kalimantan Selatan pada Tahun 2023.....	51
Tabel 15. Target dan Realisasi PNBPs BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Hasil identifikasi standar instrumen komoditas cabai spesifik lokasi Kalimantan Selatan	33
Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan Pengujian Standar Perbenihan Cabai Hiyung	35
Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan Pendampingan Penerapan Standar Perbenihan Cabai Hiyung	36
Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian	38
Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan Taman Agro Standar.....	39
Gambar 6. Pelaksanaan kegiatan Materi Penyuluhan Terstandar	40
Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Teknis Tanaman Pangan Terstandar Desa Maluka Baulin, Kec. Kurau dan Desa Danda Jaya, Kec. Rantau Badauh	41
Gambar 8. Pelaksanaan Kegiatan Bimtek di Desa Durian Bungkok, Kec. Batu Ampar, Kab. Tanah Laut dan Di Desa Sungai Pinang Baru, Kec. Sungai Tabuk, Kab. Banjar	42
Gambar 9. Pelaksanaan Kegiatan produksi benih sumber padi di Kalimantan Selatan	43
Gambar 10. Pelaksanaan Kegiatan produksi ayam KUB	45
Gambar 11. Pelaksanaan Kegiatan Pengadaan Laboratorium Terstandar	45
Gambar 12. Sistem Integrasi Sapi- Kelapa Sawit (SISKA) Terstandar.....	47
Gambar 13. Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan Kebun Hijauan Pakan Ternak (HPT)	48
Gambar 14. Pelaksanaan Kegiatan Kajian Akademis Potensi Unggulan Di Sektor Pertanian Kabupaten Banjar.....	49
Gambar 15. Pelaksanaan Kegiatan RCM.....	50

I. PENDAHULUAN

1.1 Visi

Visi Kementerian Pertanian adalah: "Pertanian yang maju, mandiri dan modern untuk terwujudnya Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong". Untuk mengimplementasikan Visi diatas, Kementerian Pertanian mengemban Misi :

1. Mewujudkan ketahanan pangan.
2. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian.
3. Meningkatkan kualitas SDM dan prasarana Kementerian Pertanian.

1.2 Misi

Salah satu misi yang diimplementasikan dalam pelaksanaan program kegiatan di BPSIP Kalimantan Selatan adalah "Meningkatkan nilai tambah dan daya saing pertanian". Setelah perubahan nomenklatur Badan Litbang menjadi BSIP, Program tersebut berfokus pada penerapan dan diseminasi atau penyebarluasan standar instrumen pertanian. Penerapan standar instrumen pertanian menjadi salah satu upaya untuk dapat meningkatkan nilai tambah dan daya saing hasil pertanian. Menurut UU No. 22 Tahun 2019 menyatakan bahwa sarana prasarana pertanian mulai dari benih, bibit, pupuk, hingga alat dan mesin pertanian harus memenuhi standar mutu dan disertifikasi. Pada tahun 2023, Indikator Kinerja Utama (IKU) Program antara lain:

1. Jumlah Standar Instrumen Pertanian yang Didiseminasikan (SNI)
2. Jumlah Lembaga yang Menerapkan Standar Instrumen Pertanian (Lembaga)
3. Jumlah Produksi Instrumen Pertanian Terstandar yang Dihasilkan (Unit)
4. Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) Menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)
5. Nilai Kinerja Anggaran Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian Kalimantan Selatan (Nilai)

1.3 Tujuan

Tujuan Kementerian Pertanian 2020-2024 sesuai dengan Visi dan Misi Kementerian Pertanian adalah sebagai berikut, yaitu:

- a) Meningkatnya Pemantapan Ketahanan Pangan,
- b) Meningkatnya Nilai Tambah dan Daya Saing Pertanian
- c) Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian,
- d) Meningkatnya Kapasitas dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pertanian
- e) Terwujudnya reformasi birokrasi Kementerian Pertanian

1.4 Sasaran

Secara umum, sasaran utama yang ingin dicapai oleh BPSIP Kalimantan Selatan yaitu :

- a) Meningkatnya Pengelolaan Standar Instrumen Pertanian.
- b) Meningkatnya Produksi Instrumen Pertanian Terstandar.
- c) Terwujudnya Birokrasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima.
- d) Terkelolanya Anggaran Badan Standardisasi Instrumen Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas.

1.5 Organisasi

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) Kalimantan Selatan dibentuk berdasarkan SK Mentan Nomor 13 Tahun 2023 yang merupakan Unit Pelaksana Teknis (UPT) Badan Standarisasi Instrumen Pertanian (BSIP), Kementerian Pertanian yang berada di bawah koordinasi Balai Besar Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BBPSIP). Sebelum BPSIP Kalimantan Selatan dikenal dengan BPTP Kalimantan Selatan. Perubahan nama tersebut dikarenakan adanya perubahan nomenklatur Badan Penelitian dan Pengembangan menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian.

Balai Penerapan Standar Instrumen Pertanian (BPSIP) berdasarkan Permentan Nomor 13 Tahun 2023 mempunyai tugas melaksanakan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi. Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud, BPSIP menyelenggarakan fungsi, yaitu: a. pelaksanaan penyusunan rencana kegiatan dan anggaran penerapan dan diseminasi standar, instrumen pertanian spesifik lokasi; b. pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; c. pelaksanaan pengujian penerapan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; d. pelaksanaan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; e. pelaksanaan penyusunan model penerapan dan materi penyuluhan standar instrumen pertanian spesifik lokasi; f. pengelolaan produk instrumen hasil standardisasi pertanian spesifik lokasi; g. pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; h. pelaksanaan evaluasi dan pelaporan penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian spesifik lokasi; dan i. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga BPSIP.

Struktur organisasi BPSIP terdiri dari Kepala BPSIP, Sub Bagian Tata Usaha, Ketua Tim Diseminasi standar Instrumen Pertanian, Ketua Tim Kerja Program dan Evaluasi dan Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari analis standardisasi, penyuluh pertanian, tenaga litkayasa, dan pustakawan. BPSIP dalam melaksanakan tugas dan fungsinya menjalin hubungan kerjasama dengan berbagai instansi dan pihak terkait yaitu lembaga pemerintah, swasta, Perguruan Tinggi, sekolah dan petani.

II. SUMBER DAYA MANUSIA DAN ASET

2.1 Sumber Daya Manusia

Sumberdaya manusia yang dimiliki BPSIP Kalimantan Selatan pada tahun 2023 berjumlah 76 orang (Tabel 1), yang terbagi atas tenaga PNS (51 orang), tenaga PPPK (3 orang), tenaga PPNPN 25 orang. PNS yang masuk dalam struktural sebanyak 2 orang, fungsional sebanyak 23 orang, dan fungsional umum 28 orang. Tenaga fungsional terdiri dari fungsional analis standardisasi sebanyak 4 orang, fungsional penyuluh pertanian 13 orang, fungsional pustakawan 2 orang, dan Fungsional Pengawas Benih Tanaman (PBT) 2 orang. SDM dengan pendidikan S3 sebanyak 1 orang dengan bidang peternakan. SDM BPSIP Kalsel yang tugas belajar mengenyam pendidikan S3 pada tahun 2023 sebanyak 2 orang (Tabel 2).

Tabel 1. Data SDM Menurut Status Kepegawaian dan Tingkat Pendidikan (PNS, PPPK dan PPNPN BPSIP Kalimantan Selatan Tahun 2023)

Uraian Kepegawaian	Tingkat Pendidikan								Jumlah
	S3	S2	S1/D4	D3	D2	SLTA	SLTP	SD	
Struktural	1		1						2
Fungsional:									
1. Analis Standardisasi		4							4
2. Penyuluh Pertanian		4	9						13
3. Pustakawan			1	1					2
4. PBT			1	1					2
Jumlah (I)	1	8	12	2					23
Fungsional Umum									
1. Pegawai Negeri Sipil			7	3	1	15		2	28
Jumlah (II)			7	3	1	15		2	28
PPNPN			7	3		13	2		25
Jumlah (III)			7	3		13	2		25
Total (I + II + III)	1	8	26	8	1	28	2	2	76

Tabel 2. Data ASN BPSIP Kalimantan Selatan yang sedang tugas belajar S3 di Tahun 2023

No	Nama / NIP	Jenjang Pendidikan	Jurusan	Tempat Pendidikan	Keterangan (Pembiayaan)
1	Shinta Anggreany, M.Si NIP. 198907022018012001	S3	Komunikasi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan	Bogor	Beasiswa
2	Sholih Hadi Nugroho, SST, MSc NIP. 198605142009121007	S3	Tropical Agriculture and international Corporation	Taiwan	Beasiswa

SDM yang ada di BPSIP Kalimantan Selatan mempunyai tugas dan fungsi masing-masing sesuai dengan bidang keahliannya. Pada Tabel 3 dan 4 memperlihatkan bahwa SDM BPSIP Kalimantan Selatan tersebar di kantor BPSIP Banjarbaru dan Kebun Percobaan. Jumlah SDM baik PNS dan PPNPN yang ada di BPSIP Kalimantan Selatan sendiri selaku Instansi Induk pada tahun 2023 sebanyak 49 orang, Kebun Percobaan Pelaihari sebanyak 7 orang, Kebun Percobaan Barabai sebanyak 4 orang, Kebun Percobaan Alabio sebanyak 3 orang dan Kebun percobaan Banjarbaru sebanyak 13 orang. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, SDM BPSIP Kalsel mengalami penurunan dikarenakan banyak SDM yang telah purna tugas dan mengundurkan diri. Namun, terdapat penambahan tenaga PPPK baru sebanyak 3 orang pada tahun 2023.

Tabel 3. Data Penyebaran ASN (PNS dan PPPK) Menurut Tingkat Pendidikan di BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023

Lokasi Penempatan	Tingkat Pendidikan								Jumlah
	S3	S2	S1/D4	D3	D2	SLTA	SLTP	SD	
1. BPSIP Kalimantan Selatan	1	8	15	2	1	9			36
2. Kebun Percobaan Pelaihari				1		1		1	3
3. Kebun Percobaan Barabai						1			1
4. Kebun Percobaan Alabio				1					1
5. Kebun Percobaan Banjarbaru			4	1		4		1	10
Jumlah	1	8	19	5	1	15		2	51

Tabel 4. Data Penyebaran Tenaga PPNPN yang Masuk dalam Database Menurut Tingkat Pendidikan di BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023

Lokasi Penempatan	Tingkat Pendidikan								Jumlah
	S3	S2	S1	D3	D2	SLTA	SLTP	SD	
1. BPSIP Kalimantan Selatan			6	2		6	1		15
2. Kebun Percobaan Pelaihari						2			2
3. Kebun Percobaan Barabai			1	1		1			3
4. Kebun Percobaan Alabio						2			2
5. Kebun Percobaan Banjarbaru						2	1		3
Jumlah			7	3		13	2		25

Selanjutnya pada Tabel 5 dan 6 terlihat sebaran data SDM berdasarkan golongan. Untuk Tenaga PNS, sebanyak 8 orang berada pada golongan IV, golongan III sebanyak 34 orang, golongan II dan golongan I masing-masing sebanyak 7 orang dan 2 orang. Selain itu, untuk Tenaga PPPK terdapat 2 orang dengan golongan IX dan 1 orang dengan golongan VII.

Tabel 5. Data PNS BPSIP Kalimantan Selatan Berdasarkan Golongan Tahun 2023

Uraian Jabatan	Golongan/Ruang														Jml
	IVe	IVd	IVc	IVb	IVa	IIIId	IIIC	IIIB	IIIA	IId	IIC	IIb	IIa	Id	
Struktural					1		1								2
Fungsional Umum						1	4	8	7	4	1	1		2	28
Analisis Standardisasi						1	1	2							4
Penyuluh			1	1	2		2	3	2						11
PBT								1				1			2
Pustakawan						1									1
Jumlah	5				34					7				2	48

Tabel 6. Data PPPK BPSIP Kalimantan Selatan Berdasarkan Golongan Tahun 2023

Uraian Jabatan	Golongan			Jumlah
	IX	VIII	VII	
Penyuluh	2			2
Pustakawan			1	1
Jumlah	2		1	3

2.2 ASET

Aset sarana dan prasana yang dimiliki BPSIP Kalimantan Selatan meliputi gedung perkantoran, laboratorium, laboratorium diseminasi, perpustakaan, 4 (empat) buah kebun percobaan (IP2SIP Banjarbaru, KP. Pelaihari, KP. Barabai, dan KP. Alabio), 2 (dua) buah guest house, gedung Serba Guna /aula, alat transportasi (roda 4, roda 3 dan roda 2) dan peralatan kantor serta alat komunikasi (Tabel 7 dan 8).

Tabel 7. Daftar Sarana dan Prasarana Penelitian yang Dimiliki

No.	Nama Sarana Penelitian	Luas m ² / Unit	Keterangan
1.	Gedung Kantor BPSIP <ul style="list-style-type: none"> Gedung Induk (2 lantai) Gedung Serbaguna (2 lantai) Bengkel/gudang Gedung Diseminasi hasil penelitian Mess Luas lahan 	740 m ² 700 m ² 200 m ² 300 m ² 120 m ² 6.279 m ²	Baik Baik Baik Baik Baik
2.	Kebun Percobaan Alabio <ul style="list-style-type: none"> Gedung Kantor Gudang Lahan 	150 m ² 200 m ² 53.000 m ²	
3.	Kebun Percobaan Barabai <ul style="list-style-type: none"> Gedung Kantor Gudang Lahan 	150 m ² 70 m ² 9.800 m ²	
4.	Kebun Percobaan Pelaihari <ul style="list-style-type: none"> Gedung Kantor Gudang Lahan 	150 m ² 200 m ² 12.900 m ²	
5.	Laboratorium Tanah dan Pasca Panen <ul style="list-style-type: none"> Gedung Peralatan Lab. Lahan 	500 m ² 1 paket 57.788 m ²	
6.	Alat Pertanian/lapangan <ul style="list-style-type: none"> Tractor Four Wheel (Pembajak Tanah) Hand Tractor Alat perontok jagung Power Thresher Alat pengering (Dryer) Alat pencacah hijauan pakan Alat sortir jeruk 	2 unit 8 unit 2 unit 6 unit 5 unit 4 unit 1 unit	1 unit RB 2 unit RB Rusak Berat Rusak Berat
7.	Alat Pengolah Data <ul style="list-style-type: none"> Komputer PC/Server Note Book/laptop Printer 	52 unit 30 unit 38 unit	15 unit RB 15 unit RB 15 unit RB
8.	Perlengkapan Dokumentasi <ul style="list-style-type: none"> Camera Digital Handy Cam 	6 unit 2 unit	4 unit RB 1 unit RB
9.	Peralatan Pertemuan/informasi <ul style="list-style-type: none"> LCD Proyektor Overhead Proyektor Sound System Alat penghancur kertas Mesin absensi 	2 unit 2 unit 3 paket 1 unit 6 unit	- 2 unit RB

Tabel 8. Alat Transportasi BPSIP Kalimantan Selatan

No	Jenis Kendaraan / Merek	Jumlah	No. Polisi	Kondisi
Kendaraan Roda 4				
1	Toyota Innova Type G	1 unit	DA 124 R	Baik
2	Toyota Kijang LX	1 unit	DA 1379 TPE	Rusak Ringan
3	Toyota Innova G Grand New	1 unit	DA 614 R	Baik
4	Toyota Hilux M/T double cabin	1 unit	DA 8696 TPC	Baik
5	Toyota Hilux STD M/T	1 unit	DA 795 RA	Baik
6	Toyota Hilux 2,5 G double cabin M/T	1 unit	DA 929 RD	Baik
7	Toyota Kijang Innova 2.0 V	1 unit	DA 1619 WL	Baik
8	Toyota Kijang Avanza	1 unit	DA 1437 PU	Baik
Kendaraan Roda 3 dan 2				
9	Honda GL-PRO III	1 unit	DA 2304 R	Baik
10	Suzuki Thunder	1 unit	DA 4570 R	Baik
11	Suzuki Thunder	1 unit	DA 4571 R	Baik
12	Suzuki Thunder	1 unit	DA 4574 R	Baik
13	Suzuki Thunder	1 unit	DA 4577 R	Baik
14	Suzuki A 100	1 unit	B 6344 SQ	Rusak Berat
15	Suzuki A 100	1 unit	B 5807 MQ	Rusak Berat
16	Kawasaki LX 150 G	1 unit	DA 5079 RA	Baik
17	Kawasaki LX 150 G	1 unit	DA 5081 RA	Baik
18	Honda Revo Type X (GD2)	1 unit	DA 2920	Baik
19	Viar 150 3R	1 unit	DA 5072 RA	Baik
20	Viar 150 3R	1 unit	DA 5082 RA	Baik
21	Kaisar Triseda-RX	1 unit	DA 5342 R	Rusak Berat
22	Kaisar Triseda-RX	1 unit	DA 5344 R	Rusak Berat
23	Kaisar Triseda-RX	1 unit	DA 5343 R	Rusak Ringan
24	Viar Karya 200-LH	1 unit	F 5343 A	Baik
25	Viar Karya 200-LH	1 unit	F 5330 A	Rusak Ringan

III. PROGRAM DAN ANGGARAN

Program Kementerian Pertanian pada tahun 2023 adalah Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri, Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas, dan Program Dukungan Manajemen. Ketiga Program ini memiliki kegiatan yaitu:

1. Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri yang dialokasikan untuk kegiatan teknis penerapan standar, diseminasi, penyediaan laboratorium pengujian dan perbenihan spesifik lokasi
2. Program ketersediaan, akses dan konsumsi pangan berkualitas meliputi kegiatan produksi benih tanaman pangan dan produksi benih sumber ternak.
3. Program Dukungan Manajemen terdiri atas layanan BMN, layanan umum, layanan perkantoran, layanan sarana dan prasarana internal, layanan manajemen keuangan, layanan perencanaan dan penganggaran serta layanan pemantauan dan evaluasi

Output Kegiatan BPSIP Kalimantan Selatan pada tahun 2023 guna mencapai tujuan dan sasaran tersebut, antara lain:

1. Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi Hortikultura, yang meliputi kegiatan:
 - a) Hasil Identifikasi Standar Instrumen Komoditas Cabai Spesifik Lokasi Kalimantan Selatan
2. Diseminasi standar instrumen pertanian, yang terdiri dari tiga kegiatan, yaitu:
 - a) Diseminasi Standar Instrumen Pertanian
 - b) Taman Agrostandar
 - c) Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian di Provinsi Kalimantan Selatan
3. Penyusunan materi penyuluhan standar instrument pertanian spesifik lokasi
 - a) Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian
4. Pendampingan dan Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian, yang terdiri dari dua kegiatan, yaitu:
 - a) Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian
 - b) Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian
5. Laboratorium Terstandar, yaitu:
 - a) Laboratorium Pengujian Benih Terstandar
6. Benih Tanaman Pangan
 - a) Produksi Benih Sumber Padi (5,5 Ton)
 - b) Bimbingan Teknis Tanaman Pangan Terstandar
7. Produksi Bibit/Benih Sumber Ternak
 - a) Produksi Bibit Ayam KUB (2.500 ekor)
 - b) Bimbingan Teknis Peternakan dan Kesehatan Hewan Terstandar
8. Layanan BMN, meliputi:
 - a) Pengelolaan dan Pemberdayaan IP2TP dan Kebun Percobaan Lainnya
9. Layanan Umum, meliputi:
 - a) Layanan Ketatausahaan dan Rumah Tangga
 - b) Koordinasi Manajemen
 - c) Pelayanan Humas (PPID, Website, Pustaka, Medsos)
10. Layanan Perkantoran, yang meliputi:
 - a) Gaji dan Tunjangan
 - b) Operasional dan Pemeliharaan Kantor
11. Layanan Prasarana Internal, meliputi:
 - a) Pembangunan/Renovasi Pagar BPSIP Kalimantan Selatan
 - b) Pembangunan/Renovasi Jalan BPSIP Kalse
12. Layanan Perencanaan dan Penganggaran, meliputi:
 - a) Penyusunan rencana program dan anggaran
 - b) Layanan Manajemen Balai
13. Layanan Pemantauan dan Evaluasi, meliputi:
 - a) Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan dan SPI
14. Layanan Manajemen Keuangan, meliputi:
 - a) Pengelolaan Administrasi Keuangan
 - b) Pengelolaan UAPPABW dan BMN BPSIP Kalimantan Selatan

Seluruh kegiatan diseminasi yang dilaksanakan oleh BPTP Kalimantan Selatan pada TA. 2023 dijabarkan pada Tabel 9.

Tabel 9. Kegiatan Penerapan dan Diseminasi yang Dilakukan BPSIP Kalimantan Selatan Tahun 2023

No	Judul Kegiatan	Lokasi/Status	Ketua Tim	Dana (Rp.000)
1	Hasil Identifikasi Standar Instrumen Komoditas Cabai Spesifik Lokasi Kalimantan Selatan	Tapin / Baru	Lelya Pramudyani, SP, MP	100.000
2	Diseminasi Standar Instrumen Pertanian	Kalsel / Baru	Dr. Ahmad Subhan, MSc	185.000
3	Taman Agrostandar	Banjarbaru/ Baru	Susanto, SST	50.000
4	Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian di Provinsi Kalimantan Selatan	Kalsel/Baru	Dr. Ahmad Subhan, MSc	200.000
5	Penyusunan Materi Penyuluhan Standar Instrumen Pertanian	Kalsel/Baru	Ir. Yanuar Pribadi, MSi	35.000
6	Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian	Tapin / Baru	Dr. Ahmad Subhan, MSc	64.000
7	Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian	Tapin / Baru	Dr. Ahmad Subhan, MSc	56.500
8	Laboratorium Pengujian Benih Terstandar	Banjarbaru/Baru	Awanis, STP, MSi	671.550
9	Produksi Benih Sumber Padi (5,5 Ton)	Tanah Laut/ Lama	Abdul Sabur, MP	100.000
10	Bimbingan Teknis Tanaman Pangan Terstandar	Tanah Laut dan Batola /Baru	Siti Nurawaliah, SPT, MSc	50.000
11	Produksi Bibit Ayam KUB (2.500 ekor)	Banjarbaru/Baru	Fiqy Hilmawan, SPT, MSi	25.000
12	Bimbingan Teknis Peternakan dan Kesehatan Hewan Terstandar	Tanah Laut dan Banjar /Baru	Siti Nurawaliah, SPT, MSc	50.000

IV. KINERJA PELAKSANAAN KEGIATAN

4.1 Hasil identifikasi standar instrumen komoditas cabai spesifik lokasi Kalimantan Selatan

BPSIP Kalimantan Selatan mendukung program kerja BSIP Kementerian pertanian melalui kegiatan hasil identifikasi standar instrument komoditas cabai spesifik lokasi Kalimantan Selatan. Kegiatan dilaksanakan di dua lokasi yaitu kota Banjarbaru dan Kabupaten Tapin yang terdiri atas penggalian data primer dan data sekunder melalui wawancara, *Focus Group Discussion* dan pembuatan petak koreksi dan menghasilkan kesimpulan bahwa instrumen yang diperlukan untuk dilakukan standardisasi adalah benih cabai rawit. Benih cabai rawit lokal Kalimantan Selatan belum memiliki sertifikat dan petani penangkar belum mempunyai ketrampilan untuk sertifikasi benih sedangkan benih cabai rawit yang berstandar atau yang bersertifikat sangat diperlukan baik oleh petani, pemerintah daerah Kabupaten Tapin maupun konsumen. Data hasil survey,wawancara, FGD ditunjukkan oleh Tabel 10.

Tabel 10. Rangkuman hasil survey, wawancara dan koordinasi

	Sangat diperlukan	Keterlibatan instansi lain	Usulan pemda
Budidaya cabai rawit di lahan rawa lebak	ya	Tidak ada	Ya
Produksi benih & mutu cabai	ya	BPSB	Ya
Sambal cabai	kurang	Banyak	Tidak
Abon cabai	kurang	banyak	Tidak

Selain menghasilkan dokumen hasil identifikasi, kegiatan ini juga telah mengirimkan form PNPS yang diminta oleh BB Penerapan Standar Instrumen Pertanian. Beberapa foto-foto kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan Hasil identifikasi standar instrumen komoditas cabai spesifik lokasi Kalimantan Selatan

4.2 Pengujian Penerapan Standar Instrumen Pertanian

Cabai Hiyung merupakan jenis cabai rawit lokal yang tumbuh di Desa Hiyung, Kecamatan Tapin Tengah, Kabupaten Tapin, Kalimantan Selatan. Cabai ini cukup dikenal masyarakat karena memiliki tingkat kepedasan yang tinggi. Selain itu, saat ini cabai hiyung juga sudah banyak diolah menjadi berbagai produk olahan, seperti abon cabai, sambal dan lain-lain. Hal ini menyebabkan tingginya permintaan pasar terhadap cabai ini. Oleh karena itu, petani cabai hiyung dituntut untuk meningkatkan produksi vabai yang optimal. Dalam hal ini, kualitas benih menjadi kunci utama.

Benih bermutu adalah benih yang memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Standar mutu benih cabai di Indonesia diatur dalam Keputusan Menteri Pertanian Nomor 42 tahun 2019 tentang Teknis Sertifikasi Benih Hortikultura. Untuk memastikan bahwa bibit cabai yang digunakan oleh petani memiliki kualitas terbaik, maka pengujian standar terhadap benih menjadi suatu langkah yang harus dilakukan. Begitu pula yang dilakukan terhadap Kelompok Tani Karya Baru yang tengah mengembangkan cabai hiyung.

Proses pengujian dilakukan oleh lembaga sertifikasi benih yang terakreditasi. Bekerja sama dengan Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura (BPSBTPH) Provinsi Kalimantan Selatan dan BPSI Rawa, BPSIP Kalsel melakukan pengujian standar pada benih cabai hiyung yang diproduksi petani penangkar di Desa Hiyung serta kandungan tanah yang digunakan untuk pertanaman cabai hiyung. Standar mutu benih cabai yang diuji meliputi empat aspek, yaitu: kadar air, kemurnian, derajat berkecambah dan kesehatan benih.

Sebelum proses pengujian dilakukan, BPSIP Kalimantan Selatan melibatkan petani penangkar, PBT, Penyuluh dan Dinas Pertanian Kabupaten Tapin dalam *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memahami tantangan dan kesulitan yang dihadapi selama ini. Hasil FGD menunjukkan bahwa pengetahuan petani terkait produksi dan penanganan benih cabai masih kurang. Hal ini juga didukung hasil awal pengujian benih milik petani serta hasil uji tanah yang masih belum memenuhi syarat seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 11 dan 12.

Tabel 11. Hasil Pengujian benih cabai hiyung

Parameter	Satuan	Hasil Pengujian	Standar PTM benih	Ket
- Kadar air (KA), maks	%	10.2	7	Belum memenuhi
- Benih murni (BM), min	%	99.9	99.0	
- Kotoran benih (KB), maks	%	0,1	1.0	
- Benih tanaman lain (BTL), maks	%	0.0	0.0	
- Daya berkecambah (DB), min	%	76	70.0	

Tabel 12. Hasil Pengujian Tanah

No	Jenis Analisa	Satuan	Hasil	Ket
1	pH H ₂ O		4.07	Sangat Masam
2	pH KCl		3.76	Sangat Masam
3	C-organik	%	5.86	Tinggi
4	N-total	%	0.33	Sedang
5	P tersedia	ppm	91.68	
6	P potensial	mg.100 g ⁻¹	138.45	
7	K potensial	mg.100 g ⁻¹	12.32	Rendah
8	K-dd	cmol(+).kg ⁻¹	1.92	Sangat Tinggi
9	Na-dd	cmol(+).kg ⁻¹	0.26	Rendah
10	Ca-dd	cmol(+).kg ⁻¹	0.65	Sangat Rendah
11	Mg-dd	cmol(+).kg ⁻¹	1.93	
12	KTK	cmol(+).kg ⁻¹	22.90	
13	Al-dd	cmol(+).kg ⁻¹	4.19	Rendah
14	H-dd	cmol(+).kg ⁻¹	0.47	
15	Fe	ppm	136.05	Sangat Tinggi
16	SO ₄	ppm	1.22	Sangat rendah
17	Cu	ppm	1.63	
18	Zn	ppm	4.57	
19	Mn	ppm	10.54	Sangat Rendah
20	Pirit	%	0.27	
21	Kejenuhan Al	%	44.48	Sangat Rendah

Berdasarkan hasil FGD dan pengujian tersebut, petani perlu diberikan pelatihan dan pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka terkait bagaimana proses budidaya cabai yang baik, yang sesuai dengan standar GAP dan menghasilkan benih yang memenuhi standar PTM perbenihan cabai. Dokumentasi Kegiatan pengujian penerapan standar perbenihan cabai ditunjukkan oleh Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan kegiatan Pengujian Standar Perbenihan Cabai Hiyung

4.3 Pendampingan Penerapan Standar Instrumen Pertanian

Cabai Hiyung merupakan cabai lokal yang berasal dari Desa Hiyung, Kabupaten Tapin. Keunggulan cabai ini tidak hanya dari tingkat kepedasannya yang cukup tinggi, tetapi juga daya simpannya yang cukup lama. Di Kalimantan Selatan, cabai hiyung segar telah diolah menjadi banyak produk olahan seperti abon cabai, sambal, cabai bubuk dan lainnya. Selain UMKM lokal, cabai hiyung mulai dikenal masyarakat Indonesia setelah diangkat menjadi varian olahan saus oleh perusahaan swasta ternama. Hal ini mengakibatkan peningkatan permintaan akan cabai hiyung. Kendati demikian, produksi cabai Hiyung masih menghadapi tantangan. Salah satu masalahnya adalah tingkat produktivitas cabai rawit hiyung masih tergolong rendah meskipun luas tanam sudah ditambah.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya produksi cabai adalah penggunaan benih yang tidak berkualitas. Penggunaan benih yang berkualitas akan meningkatkan produksi. Pendampingan penerapan standar perbenihan cabai yang dilakukan oleh BPSIP Kalimantan Selatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produksi dan mutu benih cabai. Pendampingan ini dilakukan pada Kelompok Petani Karya Baru di Desa Hiyung, Kabupaten Tapin. Bentuk kegiatan penerapan standar yang dilakukan meliputi pelatihan atau bimbingan teknis bagi petani dalam memproduksi benih cabai, melakukan pendampingan budidaya cabai yang sesuai dengan GAP dan fasilitasi dalam produksi benih.

Bimbingan teknis terkait proses produksi dan sertifikasi benih cabai dilaksanakan dengan bekerja sama dengan narasumber yang kompeten dari BPSI Sayuran dan BBPSB Provinsi Kalimantan Selatan. Selain melakukan bimbingan teknis, kegiatan pendampingan ini juga memberikan percontohan tanam dalam bentuk pembuatan petak pertanaman atau demplot. Langkah-langkah konkret yang dilakukan dalam menerapkan GAP pada pertanaman cabai mencakup pemilihan benih yang berasal dari sumber yang terpercaya, serta penerapan praktik-praktik pertanian berkelanjutan.

Kendala yang dihadapi pada kegiatan ini antara lain belum adanya SOP terkait produksi benih cabai rawit bersari bebas dan kondisi iklim yang tidak mendukung, sedangkan upaya-upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah penyiraman dan komunikasi intensif dengan petani penangkar menjadi solusi untuk mengatasi kendala iklim dan pembuatan

SOP Budidaya Cabai Hiyung. Dokumentasi Kegiatan pengujian penerapan standar perbenihan cabai ditunjukkan oleh Gambar 3.



Gambar 3. Pelaksanaan kegiatan Pendampingan Penerapan Standar Perbenihan Cabai Hiyung

4.4 Diseminasi Standar Instrumen Pertanian

Upaya memenuhi kebutuhan masyarakat, sektor pertanian dituntut dapat berproduksi dan menyediakan pangan dalam jumlah yang cukup, kualitas yang baik serta dengan harga yang terjangkau dan memenuhi standar kebutuhan hidup sehat. Untuk tujuan tersebut, dipandang perlu melakukan diseminasi standar instrumen pertanian kepada petani sebagai produsen pangan dan juga konsumen sebagai pengguna produk akhir. Kegiatan diseminasi ini telah dilakukan oleh BSIP Kalimantan Selatan pada tahun 2023 di wilayah Provinsi Kalimantan Selatan dengan fokus utama pada Kabupaten Banjar, Barito Kuala, Tanah Laut, Tapin dan Kota Banjarbaru. Arah kegiatan diseminasi ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan petani sekaligus mendukung implementasi praktik-praktik pertanian dan peternakan yang terstandar. Dalam tahun ini target kegiatan diseminasi ini berjumlah 200 orang petani di wilayah administratif Provinsi Kalimantan Selatan. Instrumen standar yang diperkenalkan melibatkan komoditas padi, khususnya padi Varietas Unggul Baru (VUB), cabai dan ternak ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB). Komoditas-komoditas ini merupakan komoditas prioritas pengembangan pembangunan pertanian daerah, selain juga merupakan beberapa komoditas strategis Kementerian Pertanian.

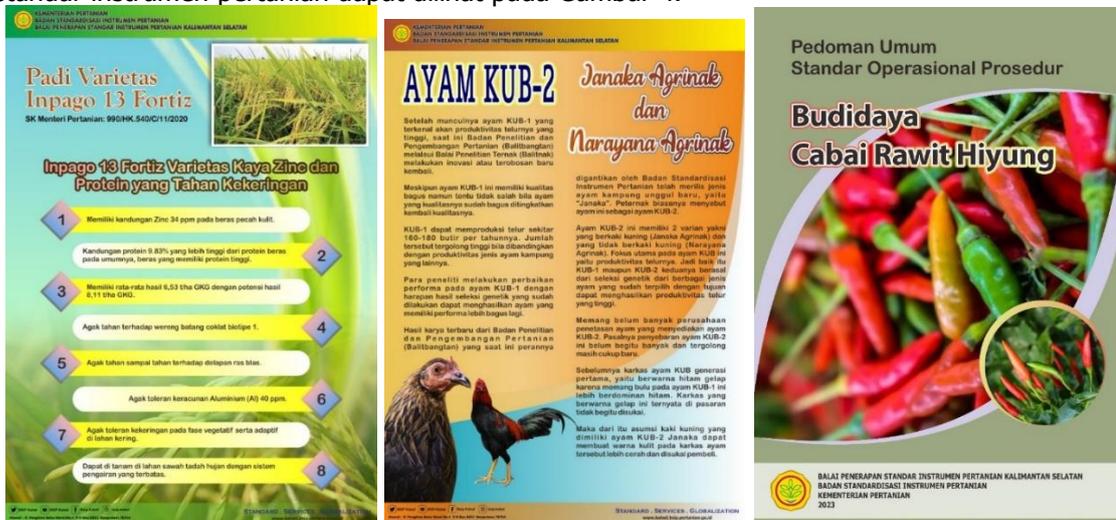
Dalam diseminasi instrumen pertanian kepada produsen khususnya petani diperkenalkan standar-standar produk yang ada, serta penting memenuhi standar tersebut dalam kegiatan menghasilkan produksi pertanian. Standar instrumen yang diperkenalkan termasuk SNI 6233:2015 tentang Benih Padi Inbrida, SNI 8969:2021 tentang Budidaya Tanaman Pangan, serta SNI 8969:2021 tentang standar cara budidaya tanaman pangan yang baik atau Indonesian Good Agricultural Practices (IndoGAP). Selain itu, untuk komoditas cabai, standar SNI 4480:2016 tentang Cabai diperkenalkan, sementara untuk ternak ayam KUB, SNI 8405-1:2017 tentang Bibit Ayam KUB 1 dan SNI 6729:2016 tentang Sistem Pertanian Organik menjadi acuan.

Metode diseminasi yang digunakan melibatkan pendekatan holistik, termasuk kunjungan lapangan, latihan, sosialisasi, pendampingan dan demonstrasi, distribusi bahan cetakan (buku, leaflet). Komunikasi dilakukan melalui berbagai media, termasuk pemanfaatan media sosial dan televisi, khususnya TVRI Kalimantan Selatan yang merupakan media yang efektif untuk menjangkau audiens yang lebih luas. Salah satu aspek penting dari kegiatan diseminasi adalah demonstrasi teknis. Petani dapat melihat, menilai dan mempraktikkan secara langsung teknik-teknik budidaya yang telah didiseminasikan. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman petani tetapi juga memotivasi mereka untuk menerapkan praktik-praktik terbaik di lahan mereka sendiri.

Kegiatan diseminasi berhasil meningkatkan pemahaman petani dan penyuluh pertanian terhadap praktik-praktik terbaik dan standar instrumen yang diperlukan dalam pertanian. Mereka menjadi lebih akrab dengan varietas unggul, teknik budidaya yang baik, dan standar kualitas untuk komoditas tertentu seperti padi, cabai, dan ternak ayam. Petani menunjukkan ketertarikan dan kesiapan untuk menerapkan praktik-praktik baru yang mereka pelajari melalui kegiatan diseminasi. Baik itu dalam hal pemilihan varietas benih yang tepat, teknik penanaman yang efisien, atau penggunaan pupuk dan pestisida sesuai standar. Respon positif juga tercermin dalam keterlibatan aktif petani dalam berbagai kegiatan diseminasi, seperti kunjungan lapangan, latihan, dan demonstrasi teknis. Keterlibatan ini menciptakan lingkungan pertukaran pengetahuan antara petani dan penyuluh dapat terjadi secara lebih efektif. Penyuluh pertanian memainkan peran penting dalam mendukung implementasi praktik-praktik baru. Adanya saluran komunikasi terbuka antara penyuluh dan petani membantu dalam menyelesaikan masalah, memberikan dukungan teknis, dan memastikan kelangsungan dari praktik-praktik yang telah diterapkan.

Umpan balik terhadap standar instrumen pertanian, terutama ketika petani atau masyarakat menanyakan tentang produk tertentu yang belum memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar resmi, menjadi momen penting untuk refleksi atau bahkan pembaruan kebijakan yang dinamis selama mengikuti hasil penelitian atau pengujian, serta praktik terbaik berdasarkan pengalaman penerap teknologi instrumen pertanian. Dalam situasi di mana ada produk pertanian tertentu yang belum memiliki Standar Nasional Indonesia (SNI) atau standar resmi, pendampingan dan pembinaan kepada petani atau masyarakat dapat melibatkan sejumlah upaya proaktif untuk mengatasi kekosongan standar tersebut.

Hal lain yang bisa dilakukan, yakni menginisiasi proses pengembangan standar baru yang sesuai, sehingga dapat diusulkan dalam Rancangan SNI (RSNI) untuk produk pertanian spesifik lokasi Kalimantan Selatan. Dalam prosesnya dapat melibatkan kolaborasi dengan lembaga penelitian, universitas dan pakar pertanian atau petani yang berpengalaman untuk menilai aspek-aspek kritis yang perlu dicakup dalam standar. Selanjutnya, memberikan bimbingan praktis di lapangan kepada petani untuk menerapkan praktik-praktik yang sesuai dengan standar yang sedang dikembangkan, serta dapat mempercepat pemahaman dan penerapan standar baru. Penting juga mengupayakan pendekatan dengan perusahaan dan pihak swasta terkait produk pertanian tersebut untuk memastikan keterlibatan mereka dalam memahami dan mematuhi standar baru. Kolaborasi ini dapat memperkuat pengaruh standar dalam rantai pasokan pertanian. Dengan upaya kolaboratif dan komprehensif, pengembangan standar instrumen pertanian untuk produk tertentu yang belum memiliki SNI dapat menjadi langkah positif dalam mendukung pertanian yang berkelanjutan dan berkualitas. Dokumentasi kegiatan diseminasi standar instrumen pertanian dapat dilihat pada Gambar 4.





Gambar 4. Pelaksanaan kegiatan Diseminasi Standar Instrumen Pertanian

4.5 Taman AgroStandar

Kegiatan Taman Agrostandar di BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023 dilaksanakan pada bulan Mei Desember 2023. Tempat kegiatan di lingkungan Kebun IP2SIP Banjarbaru Jalan RO Ulin Loktabat Selatan, Kota Banjarbaru. Taman Agrosatandar BPSIP Kalimantan Selatan yang dilaksanakan di kawasan Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP) Banjarbaru selain untuk display inovasi teknologi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Kementerian Pertanian sekaligus untuk pengembangan kawasan dalam upaya mengoptimalkan lahan yang ada dengan berbagai komoditas tanaman pangan, hortikultura (sayuran, buah, tanaman biofarmaka dan tanaman hias), ternak dan berbagai tanaman SDG (Sumber Daya Genetik) yang dikembangkan secara existing. Taman Agrostandar kedepan bisa berintegrasi dengan kegiatan laboratorium perbenihan untuk menghasilkan benih bermutu terstandar dan menampilkan inovasi teknologi pertanian spesifik lokasi Kalimantan Selatan.

Taman Agrostandar BPSIP Kalimantan Selatan terdiri dari beberapa bagian yang saling mendukung dan melengkapi, serta mengoptimalkan beberapa kegiatan yang sudah berjalan di Instalasi Pengujian dan Penerapan Standar Instrumen Pertanian (IP2SIP) Banjarbaru. Tujuan kegiatan agrostandar meliputi:

- 1) Sebagai wahana untuk menampilkan atau display berbagai inovasi teknologi terstandar Kementan kepada masyarakat
- 2) Sebagai sarana konsultasi inovasi teknologi pertanian (Klinik Agribisnis) bagi penyuluh/petugas lapang dan masyarakat lainnya yang ingin mengembangkan inovasi pertanian terstandar
- 3) Tujuan akhir kegiatan Taman Agrostandar di BPSIP Kalimantan Selatan adalah terwujudnya Taman Agrostandar sebagai show window inovasi teknologi Badan Standar Instrumen Pertanian di Kalimantan Selatan.

Pelaksanaan kegiatan agrostandar meliputi:

- 1) Pembuatan tulisan taman Agrosandar pada pintu gerbang masuk lokasi kegiatan
- 2) Pembuatan tulisan IP2SIP Banjarbaru dan lambang Agrostandar
- 3) Pembangunan jalan menyusuri tanaman Sumber Daya Genetik (SDG)
- 4) Display penataan dan penanaman berbagai jenis bunga dan tanaman hias di depan kantor IP2SIP Banjarbaru
- 5) Display budidaya tanaman langsung pada lahan, polybag dan pot
- 6) Display tanaman dengan sistem hidroponik, vertikultur (rak bertingkat), dinding (wollgarden), menjalar dan gantung
- 7) Display perbenihan/pembibitan tanaman dirumah kaca
- 8) Display tanaman kelapa salak Kalimantan & kelapa kopyor
- 9) Display budidaya peternakan unggas (Ayam Kub, Ayam Murung Pangggang dan Itik Alabio)

- 10) Display Ternak Ruminansia Sapi Madura
 - 11) Pelaksanaan klinik Agri Bisnis
- Dokumentasi kegiatan taman agrostandar bspip kalimantan Selatan ditunjukkan oleh Gambar 5.



Pintu Gerbang taman Agrostandar.



Lambang Agrostandar dan Kementan



Jalan Tanaman SDG



Taman Aneka Bunga



Display tanaman Jagung Varietas JH 37



Display tanaman sorgum varietas Numbu



Display tanaman Cabai



Display tanaman Tomat



Ruang Konsultasi Klinik Agribisnis



Kunjungan beberapa instansi ke Taman Agrostandar

Gambar 5. Pelaksanaan kegiatan Taman Agro Standar

4.6 Materi Penyuluhan Terstandar

Pembangunan pertanian dan pangan diarahkan untuk mewujudkan pertanian maju, mandiri dan modern guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani. Peran penyuluhan pertanian sangat penting dalam menciptakan pertanian yang maju, mandiri, dan modern ini melalui penyampaian materi penyuluhan berupa informasi teknologi maju yang terstandar. Melalui kegiatan penyuluhan, petani dapat mempelajari dan menerapkan teknik pertanian modern yang efisien. Salah satu komponen penyuluhan adalah materi penyuluhan. Materi penyuluhan merupakan kumpulan informasi, konsep, prinsip, dan teknik yang disampaikan kepada peserta penyuluhan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam bidang tertentu. Berdasarkan hal-hal tersebut, maka dinilai penting untuk menyusun sebuah buku yang berisi materi penyuluhan yang terstandar instrumen pertanian spesifik lokasi, dan disebarluaskan kepada para petani dan petugas pertanian di Kalimantan Selatan. Dalam kegiatan ini dilakukan penyusunan materi penyuluhan pertanian terstandar dengan cara menghimpun sebagian standard/teknologi hasil pengkajian di Kalimantan Selatan. Selain itu, juga terdapat beberapa materi yang berasal dari Balai-Balai Penelitian. Materi yang dihimpun dalam kegiatan ini adalah beberapa komoditas penting di Kalimantan Selatan meliputi komoditas tanaman pangan, hortikultura dan peternakan. Buku yang telah disusun didiseminasikan ke Dinas yang menangani kegiatan penyuluhan, baik tingkat provinsi maupun kabupaten serta koordinator Kelompok Jabatan Fungsional (KJF). Untuk memudahkan pengguna terutama para penyuluh pertanian di daerah, buku ini juga dapat diakses melalui repository Kementan.



Gambar 6. Pelaksanaan kegiatan Materi Penyuluhan Terstandar

4.7 Bimbingan Teknis Tanaman Pangan Terstandar.

Penyediaan Benih Terstandar Dan Bersertifikat merupakan salah satu program utama Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) dalam menjamin mutu keamanan pangan dan meningkatkan daya saing produk pertanian melalui ketersediaan benih/bibit terstandar dan bersertifikat. Penggunaan benih bermutu dan bersertifikat merupakan salah satu komponen penting dalam menghasilkan produksi yang baik. Masih rendahnya minat masyarakat dan apresiasi petani terhadap benih bermutu dan bersertifikat menjadi permasalahan yang terjadi di lapangan sehingga untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada para petani dan penangkar tentang benih bermutu dan bersertifikat didalam usaha pertanian diperlukan adanya kegiatan penyuluhan. Metode pelaksanaan Bimtek secara offline/tatap muka langsung dan materi disampaikan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Bertempat di Desa Maluka Baulin, Kec. Kurau dan Desa Danda Jaya, Kec. Rantau Badauh. Peserta terdiri dari petani, penangkar benih, petani milenial, dan penyuluh. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dilakukan evaluasi dengan mengisi *pretest* dan *posttest* dan untuk pengukuran Efektivitas Penyuluhan (EP) dan Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP) menggunakan formulasi Ginting (1993). Dari 50 orang yang mengikuti evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan petani dan penyuluh sebesar 39,73% di Desa Maluka Baulin, Kec. Kurau dan 38,02% di Desa Danda Jaya, Kec. Rantau Badauh, Penerapan penyuluhan dengan metode bimtek ini termasuk cukup efektif, baik untuk efektifitas

penyuluhannya maupun dalam hal perubahan perilaku/pengetahuan pesertanya. Diharapkan metode bimtek ini dapat diteruskan dan menjadi salah satu rekomendasi jika akan melaksanakan kegiatan diseminasi standar instrumen pertanian kepada penyuluh dan petani. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis tanaman pangan terstandar ditunjukkan pada Gambar 7.



Gambar 7. Pelaksanaan Kegiatan Bimbingan Teknis Tanaman Pangan Terstandar Desa Maluka Baulin, Kec. Kurau dan Desa Danda Jaya, Kec. Rantau Badauh

4.8 Bimbingan Teknis Tanaman Pangan Terstandar.

Ayam KUB merupakan ayam kampung hasil inovasi dari Badan Litbang Pertanian Kementerian Pertanian, memiliki performa produksi telur dan adaptasi lingkungan yang lebih baik dibanding ayam kampung biasa. Model budidaya ayam kampung di pedesaan masih bersifat ekstensif, sehingga usaha budidaya menjadi tidak efektif dan efisien. Keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam teknik beternak ayam kampung dan pengembangannya, pemasaran serta pencegahan dan penanganan penyakit menjadi kendala dalam pengembangan ayam KUB. Oleh karena itu untuk menambah wawasan perlu dilakukan kegiatan penyuluhan. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani / peternak dan penyuluh pertanian, khususnya pengetahuan tentang Standar Pemeliharaan Ayam KUB. Bertempat di Desa Sungai Pinang Baru, Kec. Sungai Tabuk dan Desa Durian Bungkok, Kec. Batu Ampar Kalimantan Selatan. Metode pelaksanaan Bimtek secara offline/tatap muka langsung dan materi disampaikan dalam bentuk ceramah dan diskusi. Peserta terdiri dari peternak, petani milenial, dan penyuluh. Untuk mengetahui peningkatan pengetahuan dan keterampilan dilakukan evaluasi dengan mengisi *pretest* dan *posttest* dan untuk pengukuran Efektivitas Penyuluhan (EP) dan Efektivitas Perubahan Perilaku (EPP) menggunakan formulasi Ginting (1993). Dari 50 orang yang mengikuti evaluasi terjadi peningkatan pengetahuan petani dan penyuluh sebesar 30,82% di Kec. Sungai Tabuk dan 35,02% di Kec. Batu Ampar, Penerapan penyuluhan dengan metode bimtek ini termasuk cukup efektif, baik untuk efektifitas penyuluhannya maupun dalam hal perubahan perilaku/pengetahuan pesertanya. Diharapkan metode bimtek ini dapat diteruskan dan menjadi salah satu rekomendasi jika akan melaksanakan kegiatan diseminasi standar instrumen pertanian kepada penyuluh dan petani. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan bimbingan teknis tanaman pangan terstandar ditunjukkan pada Gambar 8.





Gambar 8. Pelaksanaan Kegiatan Bimtek di Desa Durian Bungbuk, Kec. Batu Ampar, Kab. Tanah Laut dan Di Desa Sungai Pinang Baru, Kec. Sungai Tabuk, Kab. Banjar

4.9 Produksi Benih Sumber Padi Terstandar Sni Di Kalimantan Selatan

Benih merupakan salah satu unsur teknologi yang memberikan kontribusi cukup penting dalam peningkatan produktivitas tanaman. Dasar pertimbangan varietas unggul merupakan salah satu teknologi yang berperan penting dalam peningkatan produksi pertanian. Hasil pengkajian menunjukkan kontribusi inovasi teknologi terhadap peningkatan produksi beras adalah sebesar 50%, perluasan areal 20% dan sisanya 18% merupakan akibat interaksi kedua unsur tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan benih adalah informasi ketersediaan benih secara komprehensif, akurat dan tepat waktu. Bagi petani, informasi perbenihan diperlukan dalam mendapatkan benih sesuai jenis, varietas, jumlah, mutu, waktu dan harga.

Tujuan yang dicapai, adalah Memproduksi benih sumber padi, sebanyak 5.5ton kelas Benih kelas Benih Pokok/BP/*Stock Seed*/SS, serta endistribusikan benih padi dan mensosialisasikan benih VUB yang diproduksi kepada pengguna. Sasaran adalah Penangkar/petani komoditas Padi Sedangkan indikator dan target Memproduksi benih sumber padi, sebanyak 5.5ton kelas Benih Pokok/BP/*Stock Seed*/SS. Keberhasilan Produksi Benih Sumber Padi diukur dengan indikator keluaran (*output*) dan indikator manfaat (*outcome*).

Kegiatan produksi benih dilakukan dengan menerapkan prosedur pelaksanaan produksi benih, di Kebun Percobaan (KP) Pelaihari, untuk padi seluas 3 ha, dan Lahan petani di desa Beringin kecamatan Kusan Hilir 1 ha. Varietas yang diproduksi adalah Inpari 32 HDB, Inpari 42 Agritan GSR, Cakra Buana (varietas disesuaikan dengan ketersediaan benih di Balit Komoditas atau preferensi konsumen). Kegiatan sosialisasi benih yang diproduksi dilaksanakan pada pertemuan forum perbenihan atau rapat koordinasi di provinsi ataupun di kabupaten. Sedangkan kegiatan distribusi benih dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pada dasarnya teknik budidaya pertanaman untuk produksi benih sama dengan untuk produksi gabah konsumsi kecuali beberapa hal yang dapat mempengaruhi mutu benih, seperti penyiapan lahan, persemaian, penanaman, *roguing*, pemupukan, panen, pengolahan dan penyimpanan benih perlu mendapat perhatian khusus.

Kegiatan produksi benih sumber Padi dilaksanakan mulai musim kedua tahun 2023 karena anggaran baru turun pada bulan Mei, dan telah selesai melaksanakan tahap penanaman sampai prosesing benih dan sertifikasi benih. Selanjutnya benih dikemas dalam kemasan 5 kg. Benih sudah dimanfaatkan petani serta penangkar. Proses sertifikasi di bantu oleh Pengawas Benih Tanaman (PBT) Kabupaten Tanah Laut an Tanah Bumbu, untuk selanjutnya proses sertifikasi benih ke Laboratorium Benih BPSB TPH Provinsi Kalimantan Selatan. Informasi lainnya yang penting disampaikan pada kegiatan ini adalah; Varietas yang ditanam dengan kelas Benih Dasar/BD/*Foundation Seed*/FS yang bersumber dari UBPS BPSIP kalimantan selatan yang di produksi pada tahun 2023 dan label pada saat tanam masih berlaku. Produksi benih padi per varietas yang dilaksanakan pada musim kedua Tahun 2023 di Kabupaten Tanah Laut dan tanah bumbu dapat dilihat pada Tabel 13. Pemanfaatan benih sumber padi hasil kegiatan tahun 2023

diutamakan untuk kegiatan deseminasi, sehingga pembelian langsung oleh petani di batasi jumlahnya agar penyebaran lebih merata, selain itu di prioritaskan kepada penangkar agar penyebarannya bisa lebih berkembang.

Tabel 13. Produksi benih Padi kelas Benih Pokok /BP/Stock Seed/SS di Kabupaten Tanah Laut pada musim kedua Tahun 2023

NO	VARIETAS	KELAS BENIH	PRODUKSI (KG)	KET
1.	INPARI 32 HDB	BP	2.940	Benih bersertiikat
2.	INPARI 32 HDB	BP	1.000	Benih bersertiikat
3.	CAKRABUANA AGRITAN	BP	2.000	Benih bersertiikat
	TOTAL		5.940	

Indikator kinerja sasaran yang telah ditargetkan pada musim kedua pada tahun 2023, untuk benih Padi kelas Benih Pokok/BP/Stock Seed/SS telah tercapai 108 % atau terealisasi sebanyak 5,940 kg dari target 5,500 Kg, sehingga dapat dikatakan memenuhi sasaran target, dan dalam kondisi sudah menjadi benih berlabel/sertifikat. Adapun benih yang diproduksi adalah benih untuk lahan sawah irigasi, tadah hujan, yakni Varietas Inpari 32 HDB sebanyak 2,940 Kg, Inpari 42 Agritan GSR sebanyak 1,000 Kg. Cakrabuana Agritan sebanyak 2,000 Kg.

Kegiatan Produksi Benih Sumber Padi 2023 yang mulai dilaksanakan pada musim kedua (MK) di Kabupaten Tanah Laut dan kabupaten Tanah Bumbu, berupa benih kelas PB sudah melampaui target sebanyak 5,940 Kg, varietas yang diproduksi adalah Inpari 32, Inpari 42 dan Cakrabuana. Permasalahan yang dihadapi pada pertanaman di Kabupaten Tanah Laut ini adalah, adanya serangan OPT, hama burung manyar, ikus dan penggerek dan telah dilaksanakan tindakan pencegahan dan pengendalian hama tersebut, sesuai dengan langkah-langkah pengendalian hama penyakit terpadu (PHPT). Disamping masalah cuaca pada saat fase vegetatif dan generatif yang memasuki musim kemarau (el nino), menyebabkan tanaman tidak optimal dalam memproduksi kususunya jumlah anakan, dan pengisian malai. Sedangkan untuk diseminasikan sudah sejak persiapan kegiatan produksi benih. Kegiatan penyuluhan dan sosialisasi kepada para Penyuluh, Petugas Pertanian lainnya, Petani, Penangkar, dan masyarakat umum, baik sebagai nara sumber pada Kegiatan Pelatihan, BIMTEK, Forum Perbenihan, yang diselenggarakan oleh BBI, Dinas Pertanian dan Ketahanan (DPKP) Pangan Provinsi Kalimantan Selatan, Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) di seluruh Kalimantan Selatan, BMKG dan Bimtek yang dilaksanakan oleh BSIP Kalimantan Selatan. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan produksi benih sumber padi di Kalimantan Selatan ditunjukkan oleh Gambar 9.



Gambar 9. Pelaksanaan Kegiatan produksi benih sumber padi di Kalimantan Selatan

4.10 Produksi Bibit Ayam KUB

Ayam KUB (Ayam Kampung Unggul Badan Litbang Pertanian) merupakan ayam hasil seleksi yang berasal dari Balai Penelitian Ternak Ciawi Bogor (sekarang Balai Pengujian Standar Instrumen Unggas dan Aneka Ternak), Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (sekarang Badan Standardisasi Instrumen Pertanian) yang mempunyai keunggulan dalam produksi telur yang tinggi, ebsifat adaptif, mampu memanfaatkan pakan lokal, dan daya mengeram yang rendah. Namun ayam KUB tersebut belum tersebar di masyarakat secara masif. Melalui BSIP Kalimantan Selatan sebagai UPT Kementerian Pertanian yang ada di Kalimantan Selatan berperan penting dalam memproduksi dan menyebarkan bibit ayam KUB khususnya bagi masyarakat petani/peternak di Kalimantan Selatan.

Keberadaan sarana prasarana perkandangan di unit perbibitan ayam KUB yang ada di IP2SIP Banjarbaru, merupakan salah satu dukungan dari BSIP Kalimantan Selatan dalam memproduksi dan menyebarkan bibit ayam KUB. Di IP2SIP Banjarbaru tersebut dilengkapi dengan kandang produksi (layer), kandang indukan (brooder), unit penetasan dengan tiga unit mesin tetas otomatis dan gudang pakan. Sebagai ayam indukan, bibitnya didatangkan langsung dari BPSI-UAT Ciawi Bogor dan telah memasuki fase produksi (fase layer). Populasi ayam KUB produktif yang ada di IP2SIP Banjarbaru tersebut sekitar 186 ekor yang berumur sekitar 1,5 tahun. Pada Juni 2023, telah didatangkan bibit ayam KUB (DOC) dari BPSI-UAT Ciawi Bogor sebanyak 1300 ekor untuk *replacement stock* setelah ayam KUB produktif memasuki masa afkir. Dengan mendatangkan DOC ayam KUB dengan jumlah yang banyak dimaksudkan sebagai antisipasi jikalau ada kematian selama pemeliharaan sampai memasuki fase layer, kesesuaian *sex ratio*, pertumbuhan yang tidak seragam untuk di seleksi dan *culling*. Bibit *replacement stock* hasil seleksi dipertahankan untuk calon indukan/pejantan dan hasil *culling* dijual untuk tambahan biaya operasional pemeliharaan.

Unit perbibitan ayam KUB di IP2SIP Banjarbaru-BSIP Kalimantan Selatan telah menetas sebanyak 7718 ekor DOC dari bulan Januari sampai Desember 2023. Selain itu juga telah terdistribusi sekitar 3.243 ekor ke masyarakat petani/peternak di Kalimantan Selatan, dan sebagian kecil sampai ke Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur. Permasalahan dalam pemeliharaan dan produksi bibit ayam KUB ini antara lain tingkat kematian yang tinggi saat fase starter akibat penyakit, serangan predator, maupun kesalahan teknis di unit perkandangan. Selain itu harga pakan yang semakin tinggi disertai dengan ketersediaan pakan yang kurang kontinyu dalam hal kualitas menyebabkan performa dan produktivitas telur menjadi tidak stabil. Upaya yang telah dilakukan antara lain melakukan pencegahan penyakit dengan pengobatan, isolasi ternak yang sakit, memperketat keamanan kandang, perbaikan fasilitas kandang, mencari dan koordinasi dengan penyedia pakan akan lebih kontinyu dan perbaikan segi kualitasnya. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan produksi ayam KUB ditunjukkan oleh Gambar 10.





Gambar 10. Pelaksanaan Kegiatan produksi ayam KUB

4.11 Pengadaan Laboratorium Perbenihan Terstandar

Salah satu program utama Badan Standardisasi Instrumen Pertanian dalam menjamin mutu keamanan pangan dan meningkatkan daya saing produk pertanian melalui ketersediaan benih/bibit terstandar dan bersertifikat. Benih yang terstandar adalah benih yang bermutu dan mempunyai keunggulan-keunggulan. Benih dapat dikatakan bermutu apabila telah lolos uji lapangan dan uji di laboratorium. Oleh karena itu, diperlukan sarana dan prasarana pengujian benih untuk mendapatkan benih yang terstandar dan bersertifikat. Kegiatan pengadaan laboratorium terstandar bertujuan untuk menyediakan laboratorium terstandar untuk pengujian benih. Output kegiatan ini adalah terbentuknya laboratorium untuk pengujian benih terstandar. Proses pengadaan dilakukan melalui ecatalog oleh Tim Pengadaan BSIP Kalimantan Selatan. Harapannya, laboratorium benih terstandar ini dapat menunjang kegiatan BSIP Kalimantan Selatan dalam penyediaan benih yang terstandar. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan Pengadaan laboratorium perbenihan terstandar ditunjukkan oleh Gambar 11.



Gambar 11. Pelaksanaan Kegiatan Pengadaan Laboratorium Terstandar

4.12 Sistem Integrasi Sapi- Kelapa Sawit (SISKA) Terstandar Di Kalimantan Selatan

Keberadaan ternak ruminansia akan berkembang dengan baik jika didukung oleh ketersediaan sumber pakan yang baik dan kontinyu. Permasalahan yang dihadapi dalam usaha ternak ruminansia adalah kesulitan pakan pada musim kemarau. Pola integrasi sawit-sapi sudah sejak lama diteliti. Pengalaman SISKA sejak 2003 memberikan pembelajaran yang sangat menarik. Sapi yang ditenakkan di perkebunan sawit dapat membantu mengatasi kelangkaan tenaga kerja pengangkut tandan buah segar (TBS) saat panen. Sapi juga berperan sebagai penghasil kompos, sementara seluruh pakan berasal dari biomassa yang terdapat di kawasan perkebunan atau dari pabrik pengolahan CPO. Kegiatan integrasi yang di laksanakan di Kecamatan Pulau Laut Selatan Kotabaru memanfaatkan lahan sawit seluas 5 hektar untuk pemeliharaan sapi sebanyak 30 ekor yang terdiri dari 15 ekor sapi Bali dan 15 ekor sapi ongole. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi: Bimbingan Teknis Penguatan Manajemen Pemeliharaan Sapi potong Berbasis Integrasi Sawit – Sapi, pembuatan konsentrat berbasis limbah sawit, pembuatan pakan silase pelepah + daun sawit, pembuatan pupuk organik, pembuatan jamu ternak dan pemberdayaan kelompok.

Pelaksanaan Bimbingan Teknis secara nyata telah meningkatkan pengetahuan pesertanya tentang hal tersebut. Penerapan metoda bimtek, dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian termasuk kategori efektif, baik untuk efektifitas penyuluhannya maupun dalam hal perubahan perilaku/pengetahuan pesertanya. Integrasi sapi – kelapa sawit dapat mendukung sub-sistem penyediaan pakan bagi ternak, penyediaan pupuk organik bagi kelapa sawit, mengurangi biaya tenaga kerja dalam pembersihan gulma, Produk yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah: pupuk organik, pakan konsentrat berbasis limbah sawit, jamu ternak, dan pakan silase pelepah +daun kelapa sawit. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ditunjukkan oleh Gambar 12.





Gambar 12. Sistem Integrasi Sapi- Kelapa Sawit (SISKA) Terstandar

4.13 Pembuatan Kebun Hijauan Pakan Ternak (HPT) Terstandar Di Kalimantan Selatan

Kabupaten Kotabaru merupakan salah satu wilayah sentra pengembangan sapi potong di Provinsi Kalimantan Selatan. Keberadaan ternak ruminansia akan berkembang dengan baik jika didukung oleh ketersediaan sumber pakan yang baik dan kontinyu. Permasalahan yang dihadapi dalam usaha ternak ruminansia adalah kesulitan pakan pada musim kemarau (pada petani di lahan kering) dan pada musim hujan untuk petani di lahan rawa, produktivitas masih rendah, dan ketersediaan bibit yang berkualitas, dan biaya pakan yang cenderung meningkat. Selama ini masyarakat petani/peternak di Kabupaten Kotabaru belum terbiasa/membudaya dalam penggunaan hijauan pakan ternak unggul sebagai sumber pakan ternak. Oleh karena itu dalam kegiatan ini dibuat kebun hijauan pakan ternak (HPT) unggul sebagai sumber pakan yang berkualitas dan kontinyu bagi peternak.

Lokasi kegiatan dilaksanakan di Desa Labuan Mas Kecamatan Pulau Laut Selatan Kabupaten Kotabaru. Sebagai masyarakat pesisir, masyarakat Desa Labuan Mas yang sebagian besar bermatapencaharian sebagai nelayan, belum terlalu intens dalam budidaya ternak (hanya usaha sampingan). Adapun kegiatan yang telah dilakukan dalam mendukung pembuatan kebun HPT unggul adalah koordinasi dengan dinas pertanian setempat dan kelompok tani di lokasi kegiatan. Kegiatan bimbingan teknis pembuatan kebun HPT dilaksanakan sebagai awalan kegiatan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan bagi para petani/peternak terkait HPT unggul.

Berdasarkan hasil evaluasi peserta bimtek (melalui pre-test dan post-test) para peserta bimbingan teknis, menyatakan bahwa telah terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 33,1% terkait materi hijauan pakan ternak. Kegiatan pembuatan kebun HPT unggul menggunakan rumput odot pada lahan seluas 5 hektar. Kendala kegiatan ini adalah waktu tanam yang diluar jadwal kegiatan karena kondisi lingkungan kering (menunggu musim hujan) dan ketidakterediaan bibit HPT unggul tersebut pada waktu yang ditentukan. Akibatnya adalah jadwal penanaman menjadi mundur dan baru terlaksana pada awal Desember 2023 karena baru memasuki hari hujan dan ketersediaan bibit HPT dari BPTU-HPT Pelaihari.

Saat ini penanaman HPT unggul telah dilaksanakan dan telah diberi pagar keliling untuk keamanan tanaman HPT tersebut. Langkah ke depannya adalah kegiatan pemeliharaan tanaman HPT tersebut oleh para petani sampai memasuki umur panen sekitar 2-3 bulan dari awal tanam. Kegiatan monitoring dan pendampingan akan tetap dilakukan oleh tim BPSIP Kalimantan Selatan agar kegiatan dapat berjalan dengan baik dan output kegiatan dapat tercapai. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ditunjukkan oleh Gambar 13.





Gambar 13. Pelaksanaan Kegiatan Pembuatan Kebun Hijauan Pakan Ternak (HPT)

4.14 Kajian Akademis Potensi Unggulan Di Sektor Pertanian Kabupaten Banjar

Penentuan komoditas unggulan daerah merupakan langkah awal menuju pembangunan pertanian yang berpijak pada konsep efisiensi untuk meraih keunggulan komparatif dan kompetitif dalam menghadapi globalisasi perdagangan. Langkah menuju efisiensi dapat ditempuh dengan mengembangkan komoditas yang mempunyai keunggulan komparatif baik ditinjau dari sisi penawaran maupun permintaan. Tujuan kegiatan ini adalah (1) mengidentifikasi komoditas unggulan sektor meliputi tanaman pangan, hortikultura, perkebunan dan peternakan di Kabupaten Banjar. (2) Mengidentifikasi lokasi/kecamatan unggulan untuk pengembangan komoditas unggulan terpilih. (3) Menyusun strategi pengembangan komoditas-komoditas unggulan tersebut.

Kegiatan kajian ini merupakan kegiatan kerjasama dengan Dinas Pertanian Banjar. Kegiatan ini direncanakan dalam 2 tahap, yaitu melakukan desk study dengan melakukan analisis data sekunder untuk mengidentifikasi komoditas unggulan (basis) pada 4 (empat) subsektor tadi, yang kemudian dilanjutkan dengan analisis untuk mengidentifikasi lokasi/kecamatan basis untuk pengembangan komoditas terpilih. Pada tahap kedua, dilakukan survai dan FGD (Focus Group Discussion) ke beberapa lokasi/kecamatan terpilih untuk mengetahui data dan informasi tentang permasalahan, kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dari komoditas terpilih.

Dalam kajian ini akan dilakukan dua teknik pengumpulan data, yaitu data sekunder, meliputi data produksi tanaman pangan, hortikultura (sayuran, buah, biofarmaka dan tanaman hias), perkebunan dan data populasi ternak di Kabupaten Banjar berdasarkan kecamatan. Data sekunder ini diperoleh di Kantor Biro Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan dan Dinas Pertanian Kabupaten Banjar, serta data primer, data yang diperoleh dari hasil kegiatan Focus Group Discussion (FGD) di tingkat kecamatan bersama para penyuluh dan petani. FGD ini dilakukan di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) pada 11 (sebelas) kecamatan yang terpilih sebagai sampel, yaitu Kecamatan Karang Intan, Pengaron, Astambul, Aranio, Martapura Kota, Mataraman, Sungai Pinang, Sungai Tabuk, Gambut, Martapura Barat dan Kecamatan Simpang Empat. Pemilihan sampel ini dilakukan berdasarkan purposive sampling, yaitu dengan mempertimbangkan jenis komoditas unggulan (tanaman dan ternak) yang terdapat di wilayah tersebut. Data dan informasi yang diperoleh meliputi data kekuatan, peluang, kelemahan dan ancaman pengembangan komoditas unggulan di lokasi tersebut.

Untuk mengidentifikasi komoditas dan lokasi (kecamatan) unggulan digunakan metode analisis Location Quotient (LQ) dan Expert Judgement (penilaian para ahli) melalui implementasi Focus Group Discussion (FDG). Sedangkan untuk menjawab tujuan ketiga digunakan metode analisis SWOT.

Berdasarkan metode Location Quotient (LQ) dan analisis expert judgement dapat ditentukan komoditas pertanian yang bersifat unggulan di Kabupaten Banjar, yaitu tanaman pangan (padi, kacang tanah, ubi jalar, kacang hijau dan ubi kayu); sayuran (terong, kacang panjang, ketimun, cabai, tomat); buah (langsar, durian, pisang, jeruk, jambu biji, jengkol, pepaya, cempedak/nangka); biofarmaka (temulawak, kunyit, kencur, jahe, lengkuas); tanaman hias (mawar, melati); tanaman perkebunan (kopi, karet, kelapa dalam) dan peternakan (ayam pedaging, ayam buras, itik, kambing, sapi). Dengan menggunakan metode yang sama, dapat ditentukan pula lokasi/kecamatan unggulan yang berpotensi untuk pengembangan komoditas terpilih tersebut di wilayah Kabupaten Banjar. Penyusunan rekomendasi strategi pengembangan

komoditas unggulan di Kabupaten Banjar dapat dilakukan dengan menggunakan SWOT Analysis. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ditunjukkan oleh Gambar 14.



Gambar 14. Pelaksanaan Kegiatan Kajian Akademis Potensi Unggulan Di Sektor Pertanian Kabupaten Banjar

4.15 Rice Crop Manager (RCM) atau Layanan Konsultasi Padi (LKP)

Kegiatan RCM merupakan kegiatan Kerjasama BPSIP Kalsel dengan International Rice Research Institute (IRRI). RCM merupakan sebuah platform pertanian digital yang dikembangkan oleh IRRI bekerja sama dengan BSIP untuk membantu petani mengetahui informasi tentang teknologi budidaya padi di lahan irigasi. Melalui proyek ini akan dikembangkan rekomendasi untuk agroekosistem lahan lainnya seperti lahan rawa dan lahan kering.

Pada pelaksanaannya, 15 titik NOPT dan 15 titik LKP ini tersebar pada dua kabupaten yaitu Kabupaten Barito Kuala dan Kabupaten Tanah Laut. Kabupaten Barito Kuala ada sebanyak 10 titik sedangkan Kabupaten Tanah Laut ada sebanyak 5 titik NOPT dan LKP. Varietas padi yang ditanam oleh petani cukup beragam mulai dari varietas unggul lokal, varietas unggul baru hingga varietas unggul baru yang berumur genjah.

Beberapa kendala yang dihadapi antara lain adalah bergesernya jadwal awal musim hujan karena dampak EL NINO yang akhirnya menyebabkan rerata terjadi bergesernya waktu tanam mulai 1 hingga 2 bulan terjadi keterlambatan tanam akibat hal tersebut. Kendala lain yang dihadapi adalah kondisi air di lahan rawa pasang surut khususnya daerah kabupaten Barito kuala adalah kendala karena keasaman lahan dan air (pH mendekati 4), serta potensi keasaman yang meningkat akibat pirit yang teroksidasi karena hujan turun di awal musim langsung menggenangi lahan yang dulunya pecah-pecah karena kekeringan.

Pada sebagian lahan terutama pada lahan yang berada pada lokasi rawa pasang surut tipe A debit air agak sangat sulit untuk dikendalikan, terutama ketika terjadi air pasang besar, tentunya perlu upaya ekstra petani agar air tetap bisa terkendali, salah satunya adalah pemanfaatan pompa, yang berimbas pada peningkatan pembiayaan terutama untuk BBM (solar). Selain kendala air, hama juga menjadi salah satu kendala yang harus diperhatikan, terutama hama tikus. Hama tikus sudah menyerang pertanaman petani mulai saat pertanaman. Namun, hingga saat ini, hama tikus di semua demplot (LKP dan NOPT) masih dapat dikendalikan atau dalam katagori belum berdampak merugikan.

Pelaksanaan FGD dan KII di Kalimantan Selatan berjalan cukup baik dengan diikuti oleh para penyuluh lapangan dan petani baik laki-laki, wanita maupun petani milenial. Para peserta FGD dan KII umumnya sudah cukup mampu untuk mengakses berbagai aplikasi digital dalam mendukung kegiatan di lapangan dengan kemampuan yang bervariasi.

Pelatihan bagi para penyuluh pertanian dan petani dilaksanakan untuk melihat dan mengukur kapasitas penyuluh dan petani terhadap pengelolaan hara spesifik lokasi pemanfaatan layanan konsultasi padi dan pemanfaatan alat digital untuk kegiatan pertanian. Tim RCM Provinsi Kalimantan Selatan selama tahun 2023 melaksanakan dua kali pelatihan yaitu di Kabupaten Barito Kuala (18 Oktober 2023) dan di Kabupaten Banjar (28 November 2023). Target yang ditetapkan untuk peserta pelatihan adalah sebanyak 50 orang pada dua kali pelatihan. Target ini telah tercapai karena total peserta dari kedua pelatihan sebanyak 80 orang yang terdiri dari penyuluh pertanian dan petani.

Diseminasi aplikasi LKP dilakukan dalam berbagai bentuk, yaitu penyampaian langsung pada saat pelatihan bagi para petani dan penyuluh, penyampaian pada saat pengambilan rekomendasi dan melalui media lain seperti media sosial dan banner. Aplikasi LKP juga disampaikan pada beberapa kegiatan lain di BSIP Kalimantan Selatan yang terkait dengan penanaman padi. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan ditunjukkan oleh Gambar 15.



Gambar 15. Pelaksanaan Kegiatan RCM

V. REALISASI ANGGARAN

Pada Tahun Anggaran 2023 pagu DIPA awal BPSIP Kalimantan Selatan sebesar Rp 8.020.695.000,-. Setelah mengalami sebelas kali revisi, anggaran BPSIP Kalimantan Selatan berubah menjadi Rp 9.503.321.000,-. Besarnya realisasi anggaran pada TA. 2023 sebesar Rp 9.207.222.971 atau 96.88% dengan nilai fisik 100%. Data realisasi anggaran ditunjukkan pada Tabel 14.

Tabel 14. Realisasi Capaian Fisik dan Keuangan dari Output yang Dilakukan BPSIP Kalimantan Selatan pada Tahun 2023

Nama kegiatan/output	Pagu anggaran (Rp.000)	Realisasi		
		Fisik (%)	Keuangan	
			(Rp. 000)	(%)
Hasil Identifikasi Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi yang dibutuhkan	100.000	100	99.788,3	99,79%
Standar Instrumen Pertanian yang didiseminasikan	470.000	100	269.907	57,43%
Lembaga Penerap Standar yang didampingi	121.500	100	121.101,8	99,67%
Sarana Laboratorium Standardisasi	671.550	100	671.550	100,00%
Produk Instrumen Tanaman Pangan Terstandar	150.000	100	149.917	99,94%
Produk Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan Terstandar	200.000	100	199.835,2	99,92%
Layanan BMN	75.000	100	74.948,7	99,93%
Layanan Umum	296.000	100	295.871,45	99,96%
Layanan Perkantoran	6.384.821	100	6.291.301,239	98,54%
Layanan Prasarana Internal	435.500	100	434.213,342	99,70%
Layanan Perencanaan dan Penganggaran	472.950	100	472.907,79	99,99%
Layanan Pemantauan dan Evaluasi	45.000	100	44.928,05	99,84%
Layanan Manajemen Keuangan	81.000	100	80.953,1	99,94%
Total	Rp. 9.503.321	100	9.207.222,971	96,88%

Pada tahun 2023, kegiatan sarana laboratorium standarisasi adalah kegiatan dengan realisasi keuangan tertinggi, sedangkan kegiatan standar instrumen pertanian yang didiseminasikan memiliki realisasi terendah. Rendahnya realisasi keuangan ini dikarenakan adanya pemblokiran anggaran pada sub kegiatan Penguatan Kapasitas Penerap Standar Pertanian di Provinsi Kalimantan Selatan sebesar Rp 200.000.000,- hingga akhir tahun 2023, sehingga hal ini berpengaruh terhadap realisasi anggaran.

Target dan realisasi PNPB BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023 disajikan pada Tabel 15. Pada tahun anggaran 2023, BPSIP Kalimantan Selatan berhasil merealisasikan PNPB sebesar Rp138.924.778,- yang sudah melampaui jumlah target sebesar Rp123.300.000,-. Berdasarkan tabel tersebut, pendapatan terbesar berasal dari Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek yang dilakukan UPBS dalam hal penyediaan benih sumber.

Tabel 15. Target dan Realisasi PNPB BPSIP Kalimantan Selatan TA. 2023

No	Uraian	Target	Realisasi
		Rp.	
I	Penerimaan Umum:		
425131	Pendapatan Sewa Rumah Dinas, Rumah Negeri	12.000.000	7.614.372
425911	Pendapatan Kembali Belanja Pegawai TAYL	0	2.575.006
425133	Pendapatan Sewa Jalan Irigasi dan Jaringan	0	
425699	Pendapatan Kembali Jasa Lainnya	0	
425793	Pendapatan Penyelesaian Ganti Kerugian Negara Terhadap Pihak Lain/Pihak Ketiga	0	
	Jumlah Penerimaan Umum	12.000.000	10.189.378

No	Uraian	Target	Realisasi
		Rp.	
II	Penerimaan Fungsional:		
425112	Pendapatan penjualan hasil pertanian/perkebunan/peternakan dan budidaya	9.900.000	1.590.000
425151	Pendapatan Penggunaan Sarana dan Prasarana sesuai dengan Tusi	2.500.000	0
425434	Pendapatan Hasil Penelitian/Riset dan Hasil Pengembangan Iptek	98.900.000	127.145.400
	Jumlah Penerimaan Fungsional	111.300.000	128.735.400
	Total	123.300.000	138.924.778

VI. PENUTUP

Laporan tahunan BPSIP Kalimantan Selatan tahun 2023 ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pelaksanaan kegiatan dan capaian kinerja balai sesuai dengan tupoksinya yaitu penerapan dan diseminasi standar instrumen pertanian. Laporan ini merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban dan akuntabilitas BPSIP Kalimantan Selatan dalam melakukan kewajiban pembangunannya.

Secara umum BPSIP Kalimantan Selatan Tahun 2023 telah melaksanakan berbagai kegiatan dengan baik. Hal ini ditunjukkan oleh capaian fisik kegiatan yang telah mencapai 100% dengan realisasi anggaran mencapai 96.88%. Meskipun demikian, untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kinerja balai, masih diperlukan perbaikan. Salah satunya melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kerja sama yang baik dengan instansi terkait lainnya, sehingga kualitas kegiatan yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, baik bagi pengambil kebijakan maupun petani, sebagai pengguna akhir paket teknologi yang dihasilkan selama ini.

Dalam pelaksanaan kegiatannya, BPSIP Kalimantan Selatan juga menghadapi berbagai hambatan dan kendala baik yang bersifat internal maupun eksternal. Hambatan internal yang dihadapi oleh BPSIP Kalimantan Selatan terutama berkaitan dengan terbatasnya jumlah SDM yang dimiliki, sedangkan hambatan/kendala eksternal yang dihadapi BPSIP Kalimantan Selatan berkaitan dengan adanya refocusing anggaran kegiatan TA. 2023.

BALAI PENERAPAN STANDAR INSTRUMEN PERTANIAN KALIMANTAN SELATAN

Alamat: Jl. Panglima Batur Barat No. 4 Banjarbaru, 70714

Website: www.kalsel.bsip.pertanian.go.id

Telp. 0511-4772346, Fax. 0511-4781810

E-mail: bsip.kalsel@pertanian.go.id